

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CAIR LIDAH BUAYA PADA KELOMPOK ASPELIYA PONTIANAK

Rafika Sari¹, Robiyanto¹, Eka Kartika Untari¹, Pratiwi Apridamayanti¹, Ade Ferdinan²
Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura¹
Akademi Farmasi YARSI Pontianak²

Email¹: rafikasari@pharm.untan.ac.id

Email²: ferdin.nay@gmail.com

ABSTRAK

Limbah kulit daun lidah buaya memiliki manfaat yang belum banyak dieksplorasi oleh kalangan industri termasuk masyarakat sekitar. Data menunjukkan bahwa di Pontianak setiap bulan dihasilkan sekitar 2 ton lidah buaya dari hasil budidaya, hal tersebut menunjukkan juga bahwa kulit lidah buaya yang tidak terpakai jumlahnya juga akan semakin tinggi karena para penjual cenderung hanya akan mengambil bagian isi lidah buaya dan membuang bagian kulitnya. Permasalahan yang ditemukan baik pada mitra 1 maupun mitra 2 yang merupakan ibu rumah tangga selama ini hanya membuat produk olahan minuman dari aloevera melalui pesanan serta memiliki jangkauan pasar yang masih kecil karena masih menitip pada warung-rarung kecil serta dalam pengemasan produk masih kurang menarik dan masih konvensional. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan sabun mandi cair berbahan baku kulit lidah buaya. Setelah pelatihan selesai, panitia segera menyebarkan kuesioner untuk diisi masing-masing peserta. Adapun hasil resume jawaban dari kuisoner yang dibagikan selama kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut: 100% (seluruh peserta) menjawab bahwa materi yang disampaikan sudah sesuai harapan peserta dan bermanfaat dan memotivasi peserta; selain itu penyampaian materi oleh narasumber tidak membosankan. Berdasarkan hasil analisis kuesioner diperoleh 94,4% (17 peserta) menjawab bahwa pelatihan sabun cair ini memotivasi/memberi ide baru bagi peserta; cara pembuatan sabun cair ini mudah dipahami peserta; interaksi narasumber dengan peserta baik; serta narasumber menguasai cara pembuatan sabun cair yang disampaiannya. 88,9% (16 peserta) menjawab bahwa kesempatan diskusi/tanya jawab yang diberikan narasumber tidak cukup dan jawaban dari narasumber kurang jelas. Selain itu, 44,4% (10 peserta) menjawab bahwa durasi penyampaian materi oleh narasumber kurang cukup atau terlalu singkat.

Kata Kunci: Kulit daun lidah buaya, limbah, kelompok Aspeliya

ABSTRACT

Aloe vera leaf as waste has benefits that have not been widely explored by the industry, including the surrounding community. Data shows that in Pontianak about 2 tons of cultivated aloe are produced every month, this also shows that the amount of unused aloe vera skin will also increase because sellers tend to only take the aloe vera contents and throw away the skin. The problems found in both partner 1 and partner 2 who are housewives so far have only made processed drinks from aloe vera by order and have a small market reach because they still rely on small stalls and product packaging is still less attractive and still conventional. This activity was carried out in the form of training in making liquid bath soap made from aloe vera skin. After the training was completed, the committee immediately distributed questionnaires to be filled out by each participant. The results of the resume from the questionnaires distributed during the training activities are as follows: 100% (all participants) answered that the material presented was in accordance with the participants' expectations and was useful and motivated the participants; Besides that, the delivery of material by the speakers is not boring. Based on the results of the questionnaire analysis, 94.4% (17 participants) answered that this liquid soap training motivated/provided new ideas for participants; how to make liquid soap is easy for participants to understand; good interaction between resource persons and participants; and the resource persons mastered the method of making liquid soap which he conveyed. 88.9% (16 participants) answered that the discussion/question-and-answer opportunities provided by the resource persons were not sufficient and the answers from the informants were not clear. In addition, 44.4% (10 participants) answered that the duration of the material delivered by the resource persons was insufficient or too short.

Keywords: Aloe vera leaf, waste, Aspeliya group

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Kecamatan Pontianak utara merupakan pusat industri dikota Pontianak, dimana ditemukan beberapa pabrik baik industri perkapalan sampai pabrik makanan dan minuman. Salah satu pabrik minuman yang menjadi produk unggulan daerah adalah produk minuma lidah buaya. Lidah buaya selama ini telah menjadi tanaman budidaya serta telah diolah sedemikian rupa menjadi berbagai produk antara lain teh, kerupuk, dodol, manisan serta berbagai bentuk olahan lainnya. Adapun hasil samping dari pengolahan berbagai produk ini adalah bagian kulit daun lidah buaya. Selama ini kulit lidah buaya tidak dimanfaatkan dan dibuang ditepi jalan. Hal tersebut menjadi permasalahan masyarakat sekitar yaitu terutama bau kurang sedap yang diakibatkan terjadinya reaksi pembusukan serta mengganggu pengguna jalan.

Adapun limbah kulit daun lidah buaya memiliki manfaat yang belum banyak dieksplorasi oleh kalangan industri termasuk masyarakat sekitar. Data menunjukkan bahwa di Pontianak setiap bulan dihasilkan sekitar 2 ton lidah buaya dari hasil budidaya, hal tersebut menunjukkan juga bahwa kulit lidah buaya yang tidak terpakai jumlahnya juga akan semakin tinggi karena para penjual cenderung hanya akan mengambil bagian isi lidah buaya dan membuang bagian kulitnya. Berdasarkan hasil penelitian serta studi literatur yang telah dilakukan ditemukan bahwa kulit lidah buaya yang hanya diketahui sebagai limbah ternyata memiliki aktivitas antibakteri. Oleh karena itu potensi dari limbah kulit lidah buaya dapat dieksplorasi lebih lanjut dan diolah menjadi produk yang bernilai jual tinggi serta berdampak ekonomis bagi masyarakat terutama kelompok industri kecil rumah tangga.

Permasalahan yang ditemukan baik pada mitra 1 maupun mitra 2 yang merupakan ibu rumah tangga selama ini hanya membuat produk olahan minuman dari aloevera melalui pesanan serta memiliki jangkauan pasar yang masih kecil karena masih menitip pada warung-rarung kecil serta dalam pengemasan produk masih kurang menarik dan masih konvensional karena hanya menggunakan plastik bening saja sehingga kemungkinan dalam menarik minat konsumen masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara kedua mitra juga ada yang menanam alovera sendiri. Adapun pemilihan kedua mitra meskipun memiliki tempat tinggal yang tidak terlalu berdekatan dengan lokasi pembuangan karena berdasarkan survei yang telah dilakukan sebelumnya kami tidak menemukan mitra didaerah sekitar lokasi pembuangan limbah kulit lidah buaya walaupun ada mitra yang berada disekitar lokasi pembuangan limbah menolak untuk dijadikan mitra.

Adapun permasalahan lain yang ditemukan pada kedua mitra adalah kurangnya tenaga kerja yang membantu dalam proses pembuatan sampai pengemasan produk olahan lidah buaya dan jenis produk yang dipasarkan hanya satu yaitu minuman olahan.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Menghadapi permasalahan yang dihadapi perlu dilakukan langkah-langkah untuk dapat meningkatkan jiwa dan motivasi berwirausaha agar dapat memperkuat pendapatan rumah tangga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan sekaligus mengatasi permasalahan sampah. Adapun kegiatan yang akan dilakukan adalah mengoptimalkan pemanfaatan limbah kulit lidah buaya menjadi sediaan sabun kesehatan antibakteri dengan cara transfer ilmu pengetahuan mengenai produksi, manajemen dan pemasaran produk.

Setelah adanya program ini diharapkan dapat tercapai beberapa target baik itu aspek produksi maupun aspek manajemen dan pemasaran. Adapun target yang akan dicapai dalam aspek produksi antara lain :

1. Industri rumah tangga Aloe vera dapat bekerja sama dalam mempersiapkan bahan baku, membuat dan memproduksi sampo sesuai standar produk yang ada
2. Industri rumah tangga aloe vera dapat memproduksi sediaan yang ekonomis dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 6-7 Mei 2017 dengan rencana jadwal kegiatan sebagai berikut :

BAB V. PELAKSANAAN KEGIATAN

No.	Waktu (WIB)	Bentuk Acara
1.	07.00-08.00	a. Mengecek kembali persiapan yang telah dilakukan hari sebelumnya b. Persiapan kegiatan c. Memulai pendaftaran peserta
2.	08.00-09.00	a. Pembukaan dari ketua dan kata sambutan dari ketua Aspeliya b. Pengisian dan pengumpulan kuisioner sebelum pelatihan
3.	09.00-11.00	Pelatihan pembuatan sabun cair lidah buaya
4.	11.00-12.00	Pengisian kuisioner setelah pelatihan dan penutupan

HASIL

Khalayak sasaran dalam PKM ini adalah setiap orang yang memiliki usaha sampingan pengolahan minuman lidah buaya. Dalam pelaksanaannya kami bekerja sama dengan Asosiasi Pengusaha Lidah Buaya (ASPELIYA) yang merupakan kelompok masyarakat yang memiliki usaha atau produk dengan memanfaatkan lidah buaya sebagai tanaman endemik di Kalimantan Barat. Selama ini ASPELIYA sudah menghasilkan beragam produk terutama produk makanan dan minuman antara lain krupuk lidah buaya, amplang, dodol, kripik, manisan, brownies, minuman teh, dan produk makanan lainnya yang bersumber dari bahan daging lidah buaya Kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan limbah kulit daun lidah buaya menjadi produk komersial yaitu dalam bentuk sediaan kosmetik yaitu sabun mandi yang memiliki aktivitas antibakteri dan dapat berdampak ekonomis bagi pendapatan industri rumah tangga khususnya Aspeliya. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mengatasi masalah lingkungan, khususnya masalah sampah kulit lidah buaya. Disamping itu kulit daun lidah buaya juga memiliki aktivitas sebagai antibakteri. Penelitian juga telah dilakukan membuktikan bahwa pada kulit daun

lidah buaya bahwa sabun yang dihasilkan berbentuk kental, berwarna putih kekuningan, berbau khas lidah buaya, pH pada hari ke-0, 7 dan 14 berturut-turut adalah 8; 8,9; dan 9,4, bobot jenis 1,033 g/ml, tinggi busa pada menit ke-5, 10 dan 15 adalah 76,92%, 19,23% dan 19,23%. Sabun cair ekstrak kulit daun lidah buaya memiliki aktivitas antibakteri terhadap kelompok bakteri Gram positif (*Staphylococcus aureus*, *Staphylococcus epidermidis*, *Bacillus subtilis*, dan *Bacillus cereus*) dan bakteri Gram negatif (*Salmonella typhimurium*, *Proteus mirabilis*, *Pseudomonas aeruginosa*, dan *Escherichia coli*). (Sari, Rafika & Ferdinan, Ade 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Amalia dkk tahun 2017 juga menyebutkan bahwa pada kulit daun lidah buaya mengandung senyawa antrakinon Kulit daun lidah buaya (*Aloe vera* (L.) Burm.f) mengandung antrakuinon yang dikombinasikan bersama antibiotik gentamisin efektif terhadap bakteri patogen.

Permasalahan yang diprioritaskan untuk diatasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu timbunan sampah dari hasil pembuangan pabrik pengolahan lidah buaya dan kondisi usaha rumah tangga yang memerlukan perhatian lebih lanjut sehingga dapat dilakukan proses pendampingan terhadap mitra yaitu ASPELIYA untuk lebih berinovatif dalam produk serta kreatif dan diharapkan dapat mengembangkan produk yang dipasarkan tidak hanya produk makanan tapi juga ke produk kosmetik dengan memberikan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill* dalam membuat sediaan sabun antibakteri dari limbah kulit lidah buaya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini mengenai pelatihan pembuatan sabun mandi cair berbahan baku kulit lidah buaya dihadiri oleh kurang lebih 30 orang yang tergabung dalam kelompok Aspeliya. Di kegiatan ini, panitia memilih hari Rabu agar kegiatan workshop bisa dilaksanakan dari pagi hingga sore hari untuk memberikan kesempatan yang lebih lama bagi peserta untuk mempraktekkan pembuatan sabun cair lidah buaya. Acara dibuka dengan pembacaan susunan acara, dilanjutkan dengan kata sambutan dari panitia kemudian dilanjutkan dengan pembacaan do'a. Acara berikutnya adalah pelatihan pembuatan sabun cair yang dibawakan oleh ibu Rafika Sari, M.Farm., Apt. Beliau merupakan dosen di Prodi Farmasi Fakultas Kedokteran Untan. Bidang keahlian beliau adalah di bidang Biologi Farmasi. Selama workshop, peserta mempraktekkan langsung dalam kelompok-kelompok kecil tentang cara pembuatan sabun cair yang dipandu

langsung oleh ibu Rafika. Peserta kerap kali bertanya kepada narasumber tentang apa dan bagaimana terkait dengan langkah-langkah pembuatan sabun cair ini. Setelah pelatihan selesai, panitia segera menyebarkan kuesioner untuk diisi masing-masing peserta.

ANALISIS DATA KUISONER

Jumlah peserta yang menghadiri kegiatan kali ini sebanyak 18 orang (8 orang pria dan 10 orang wanita dan semuanya berusia dewasa). Para peserta yang diundang pada kegiatan ini adalah para pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Kota Pontianak (daerah Siantan dan sekitarnya).

Kegiatan ini mengenai pelatihan pembuatan sabun mandi cair berbahan baku kulit lidah buaya. Acara dibuka dengan pembacaan susunan acara, dilanjutkan dengan kata sambutan dari panitia kemudian dilanjutkan dengan pembacaan do'a. Acara berikutnya adalah pelatihan pembuatan sabun cair yang dibawakan oleh ibu Rafika Sari, M.Farm., Apt. Beliau merupakan dosen di Prodi Farmasi Fakultas Kedokteran Untan. Bidang keahlian beliau adalah di bidang pembuatan sediaan Farmasi. Selama workshop, peserta mempraktekkan langsung dalam kelompok-kelompok kecil tentang cara pembuatan sabun cair yang dipandu langsung oleh ibu Rafika. Peserta kerap kali bertanya kepada narasumber tentang apa dan bagaimana terkait dengan langkah-langkah pembuatan sabun cair ini. Setelah pelatihan selesai, panitia segera menyebarkan kuesioner untuk diisi masing-masing peserta.

Jumlah pertanyaan dalam kuesioner yang disediakan untuk peserta ada 11 buah. 10 pertanyaan tertutup berupa isian terkait kegiatan 2, dimana setiap peserta diminta untuk memberi tanda silang dari 2 kolom yang tersedia berdasarkan kategori (setuju, tidak setuju). Soal no 11 meminta peserta untuk menjawab pertanyaan terbuka (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Kuesioner "Pelatihan Pembuatan Sabun Cair dari Kulit Lidah Buaya"

No	Pertanyaan	Beri tanda X sesuai kolom pilihan	
1	Apakah pelatihan yang disampaikan sesuai harapan Anda?	Tidak sesuai	Sesuai
2	Apakah pelatihan ini bermanfaat bagi Anda?	Tidak bermanfaat	Bermanfaat

3	Apakah pelatihan sabun cair ini memotivasi/memberi ide baru bagi Anda?		Tidak memotivasi		Memotivasi
4	Apakah cara pembuatan sabun cair mudah Anda pahami?		Susah dipahami		Mudah dipahami
5	Apakah kesempatan diskusi tanya jawab yang disediakan cukup?		Tidak cukup		Cukup
6	Bagaimana interaksi narasumber dengan peserta?		Tidak ada		Ada
7	Apakah isi pelatihan ini membosankan?		Membosankan		Tidak membosankan
8	Apakah jawaban dari narasumber memuaskan?		Tidak memuaskan		Memuaskan
9	Apakah durasi waktu pelatihan ini terlalu singkat?		Singkat		Tidak singkat
10	Apakah narasumber menguasai materi yang disampaikan?		Tidak menguasai		Menguasai
11	Untuk selanjutnya, pelatihan produk apa yang Anda inginkan?			

Adapun hasil resume jawaban dari kuisoner yang dibagikan selama kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut: 100% (seluruh peserta) menjawab bahwa materi yang disampaikan sudah sesuai harapan peserta dan bermanfaat dan memotivasi peserta; selain itu penyampaian materi oleh narasumber tidak membosankan.

94,4% (17 peserta) menjawab bahwa pelatihan sabun cair ini memotivasi/memberi ide baru bagi peserta; cara pembuatan sabun cair ini mudah dipahami peserta; interaksi narasumber dengan peserta baik; serta narasumber menguasai cara pembuatan sabun cair yang disampaikan. 88,9% (16 peserta) menjawab bahwa kesempatan diskusi/tanya jawab yang diberikan narasumber tidak cukup dan jawaban dari narasumber kurang jelas. Selain itu, 44,4% (10 peserta) menjawab bahwa durasi penyampaian materi oleh narasumber kurang cukup atau terlalu singkat.

Tabel 2. Jawaban Pertanyaan Kuesioner No 11 Kegiatan PKM

Pertanyaan no 11. Untuk selanjutnya, pelatihan produk apa yang Anda inginkan?		
- Krim wajah lidah buaya	- Body lotion lidah buaya	- Balsem lidah buaya
- Pasta gigi lidah buaya	- Lulur lidah buaya	- Shampoo lidah buaya
- Sabun padat lidah buaya	- Pemutih gigi lidah buaya	-

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa peserta tertarik untuk menambah wawasan terkait pelatihan mengenai beberapa hal, seperti pelatihan tentang produk lain dari lidah buaya meliputi produk krim wajah, body lotion, balsem, pasta gigi, lulur, shampoo, sabun padat, serta pemutih gigi lidah buaya.

KESIMPULAN

Setelah mengadakan beberapa pelatihan kepada peserta Asosiasi pengusaha lidah buaya diperoleh banyak respon positif diantaranya mengenai keberlanjutan produksi sediaan sabun cair dengan membentuk kelompok khusus pembuat sabun dimana kegiatan ini sangat berpotensi besar untuk pengembangan produk dengan memanfaatkan tanaman endemik Kalimantan Barat, kemudian juga diperoleh kesepakatan bahwa kegiatan ini tidak akan berhenti sampai tahapan ini saja akan tetapi terus berlanjut untuk membina kelompok pembuat sabun lidah buaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh DIPA Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura tahun 2017.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Rifani; Sari, Rafika; Robiyanto. Determination of FICI of Ethanolic Extract of Aloe Vera Skin Leaves (*Aloe vera* (L.) Burm.f.) and Gentamicin Sulphate against *Staphylococcus aureus*. *Majalah Obat Tradisional*, [S.l.], v. 22, n. 3, p. 175-181, dec. 2017. ISSN 2406-9086.

Sari, Rafika and Ferdinan, Ade (2017) "Pengujian Aktivitas Antibakteri Sabun Cair dari Ekstrak Kulit Daun Lidah Buaya," *Pharmaceutical Sciences and Research*: Vol. 4: No. 3, Article 1. DOI: 10.7454/psr.v4i3.3763.